

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK  
MELALUI MODEL PROJEK BASED LEARNING PADA  
MATERI MENGENAL RUKUN IMAN  
KELAS I SD NEGERI 6 KENDARI**

**Rahma<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 6 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Email: [rahmastain9@gmail.com](mailto:rahmastain9@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Mengenal Rukun Iman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *PJBL*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase A SDN 6 Kendari Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *PJBL* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Mengenal Rukun Iman. Sebelum diterapkannya metode *PJBL* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 9 peserta didik (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 67.25. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 77.5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 peserta didik (80%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** hasil belajar Model *PJBL* , Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve student learning outcomes in a "live gracefully by sharing" materials on the Islamic Religious Education and Characteristics subject by the Market Place Activity method. This research employs Classroom Action Research. Subject of this research is the C1 phase of 3th State elementary school, Kendari of 2022/2023, which consists of 20 students. Next, data collection techniques are tests, observation, and documentation. The results show that the Market Place Activity method can enhance student learning outcomes in a "live gracefully by sharing" material. It reflected on the first cycle of study. There are the eight (8) students (40%) who completed their learning*

*with an average score of 70.60. Then, on the second cycle, there was an increase where 16 students (80%) achieved the average score of 80.60. In addition, this method fosters the students' enthusiasm and enthusiasm to participate in learning. However, only three (3) students completed learning or 15 % by an average score of 64.0 before applying the Market Place Activity method.*

**Keywords:** *learning outcomes, Market Place Activity method, Islamic Religious Education and Ethics*

## **PENDAHULUAN**

Pada abad ke-21 saat ini, dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan bangsa, dimana dalam lingkungan pendidikanlah seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum tentu dia dapatkan di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan dapat dikatakan mustahil untuk memajukan bangsa ini.

Mendidik manusia menjadi makhluk sosial yang mudah berinteraksi dengan yang lain dapat diciptakan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Arti dari proses pembelajaran itu sendiri adalah proses mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan berbagai pengalaman belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran dikelas hanya menekankan aspek pengetahuan saja, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada kemampuan taraf pengetahuan dan ingatan.

Setiap sesuatu memiliki ruh. Ruh sebuah lembaga pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran yang diciptakan. Dalam upaya membangun lembaga pendidikan yang efektif, apapun bentuknya menjadi tak bermakna bila tidak dibarengi dengan upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi setiap peserta didik.

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena dalam mengajar seorang guru membutuhkan semangat, kesungguhan, keterampilan serta kesabaran yang luar biasa. Mengajar juga membutuhkan keahlian, butuh ilmu, kreativitas serta seni di dalamnya. Namun masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran tanpa memperhatikan hal-hal yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Masih banyak guru yang kurang memperhatikan penggunaan model, pendekatan atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun tidak tercapai dengan baik.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Arends sebagaimana yang dikutip oleh Trianto dalam buku Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik mengatakan *"it is strange that we expect student to learn yet seldom teach them about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach the about problem solving"* yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut peserta didik untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana peserta didik

untuk belajar, guru juga menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana seharusnya peserta didik menyelesaikan masalah. Bentuk kejadian inilah yang selama ini terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang seharusnya menjadi fasilitator belum bisa menjalankan perannya sebagai pelaksana dalam dunia pendidikan. Ia hanya memberikan perintah dan belum menyampaikan bagaimana menyelesaikan perintah yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan model akan berakibat fatal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan menciptakan suasana belajar yang efektif, maksudnya materi yang peserta didik dapatkan dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya untuk dihapal saja, tetapi dapat diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seharusnya guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *PJBL*. Dalam model pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga guru juga harus kreatif dalam memberikan materi kepada peserta didik, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Dalam penyajiannya peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajarinya.

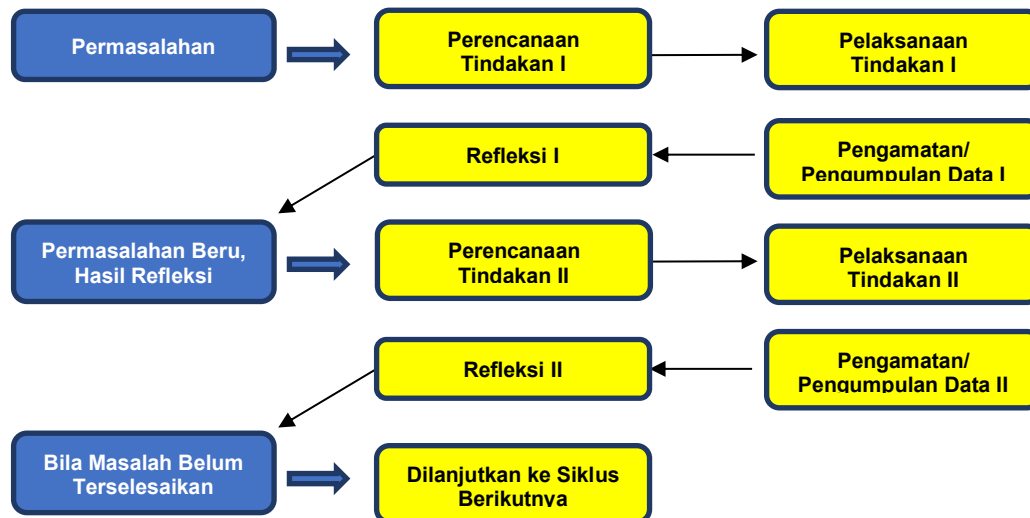
Di SD Negeri 6 Kendari masih sering ditemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan BP. Selama ini dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, tidak menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan temannya saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Sering kali guru hanya menggunakan model pembelajaran yang terpusat hanya pada guru, sehingga pencapaian kompetensi hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif saja.

Melihat keadaan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik di dalam kelas. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Projek Based Learning*. Menurut Sund, *Projek Based Learning* merupakan aktivitas intelektual peserta didik di mana mereka mampu menguraikan sebuah prinsip atau konsep. Aktivitas intelektual diantaranya adalah mengobservasi, memahami, mampu mengklasifikasikan, menciptakan asumsi, menjabarkan, menakar, dan menciptakan kesimpulan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan

Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Rafindo Persada, 2002), h. 19

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 6 Kendari sekolah ini beralamat Kel. Andounohu, Kec. Poasia Kota Kendari Tengah Prov. Sulawesi Tenggara pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 6 Kendari pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan Model PjBL dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi mengenal Rukun Iman dengan sub materi zakat firtah fase A SD Negeri 6 Kendari. Peserta didik

diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang dan kriteria ketuntasan minimlam ( KKM ) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi zakat fitrah fase C1 SDN 3 Kendari

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

<b>Kategori Hasil Belajar</b>	<b>Nilai Hasil Belajar</b>
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	44
Peserta didik tuntas	3 orang
Peserta didik belum tuntas	17 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 20 orang hanya 3 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 17 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi Mengenal Rukun Iman dengan sub materi zakat fitrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### **Tindakan siklus I**

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:Menyusun Modul Ajar untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tujuan pembelajaran menjelaskan perintah agama untuk meningkatkan pemahana peserta didik pada materi Rukun Iman Tujuan pembelajaran :

Setelah mengamati video pembelajaran dan berdiskusi kelompok, peserta didik dapat:

- 1.) Menjelaskan pengertian Rukun Iman dengan benar.
- 2.) Menjelaskan makna dari Rukun Iman dengan baik.
- 3.) Membuat lembaran kerja peserta didik (LKPD)
- 4.) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi
- 5.) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kegiatan Awal**

- 1) Menjawab sapaan guru, sapaan peserta didik dan berdoa bersama

- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan dengan melakukan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bershalawat.
- 4) Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif terkait materi Rukun Iman
- 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 7) Guru dapat menggunakan Media / alat peraga / alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia atau media lainnya.

#### Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi Rukun Iman secara garis besar (*Stimulation*)
- 2) Peserta didik mengamati video pembelajaran yang berkaitan dengan rukun iman, yang telah disajikan oleh guru. (*Problem Statement*)
- 3) Guru memotivasi peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan-pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya. (*Promblem Statement*)
- 4) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengemukakan pertanyaannya.
- 5) Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan penguatan yang berhubungan dengan pemahaman terhadap materi Rukun Iman.
- 6) Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata tanya: apa, mengapa, bagaimana jika dan sebagainya.
- 7) Guru memberikan apresiasi atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

#### Mengumpulkan Informasi

- 1) Peserta didik aktif mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. (*Data Collection*)
- 2) Tiap kelompok diberi waktu membaca dan menelaah sesuai petunjuk guru.

#### Mengasosiasi/Mengolah Informasi

- 1) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi yang berhubungan dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. (*Data Processing*).
- 2) Guru meminta setiap kelompok mencatat hasil diskusinya di kertas.
- 3) Guru mengamati proses diskusi peserta didik dengan menggunakan format pengamatan diskusi.

#### Mengkomunikasikan

- 1) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (*Verification*)
- 2) Selama presentasi peserta didik berlangsung, guru mengamati dengan menggunakan format penilaian presentasi.
- 3) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terkait materi yang dikemukakan peserta didik. (*Generalization*)

#### Kegiatan Akhir

- 1) Sebelum mengakhiri pembelajaran, peserta didik diminta melakukan refleksi

- dengan menjawab pertanyaan yang ada.
- 2) Guru meminta salah satu peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Dusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.
  - 3) Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik. Dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi peserta didik agar berani mengungkapkan pendapatnya.
  - 4) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaiturukun iman .
  - 5) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat dalam belajar serta membaca doa dan salam.

### **Hasil Tindakan Kelas Siklus**

Penelitian siklus I dilakukan pada 27 oktober 2023. Proses pembelajaran berlangsung selama 105 menit (3x35 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah Rukun Iman Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *PJBL* , walaupun belum semua peserta didik mampu berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada siklus I pertemuan pertama kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, yang mana dapat dilihat dari hasil presentasi penilaian di atas masuk dalam kategori sangat baik, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti masih kurang aktif dalam memberikan memotivasi kepada peserta didik, kurangnya media yang digunakan, dan juga dalam menghubungkan konsep materi dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

### **Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL* bahwa aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, dimana dari presentasi yang dihasilkan masuk dalam kategori baik. Walaupun aspek- aspek tertentu ada yang belum optimal, misalnya peserta didik masih ada yang tidak termotivasi, masih kurang aktif dalam bertanya, kurang menyimak materi yang ditampilkan, belum mampu menemukan konsep melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, serta kurang mampu menjelaskan makna Rukun Iman dengan benar. Hal ini karena model pembelajaran yang digunakan guru dapat dikatakan baru bagi peserta didik sehingga peserta didik belum begitu terbiasa.

### **Tes Hasil Belajar Peserta didik**

Tes hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Tes Pemahaman peserta didik dalam siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdiel jastin	75	60	TT
2	Aisya	75	80	T
3	Aisya Ramadani r.	75	65	TT
4	Elisah azzahra	75	80	T
5	Jil gracelya .A	75	65	TT
6	L.D.m.Fauzan	75	85	T
7	Ld.Jiljalali	75	65	TT
8	Linda safira .h	75	65	TT
9	Muh. Gusman	75	94	T
10	Muh. Ali junanwar	75	60	TT
11	Ahlu naja	75	70	TT
12	Yususf sulaiman	75	65	TT
13	Muh.safran	75	85	T
14	Muh. Sultan	75	75	TT
15	Muh. Ali Saputra	75	70	TT
16	Muh. Thalib	75	65	TT
17	Eka putu mulyani	75	70	TT
18	Rana nur safira	75	80	T
19	Rinadin alfatih syah	75	70	TT
20	WD.fayza .r	75	90	T
21	Yecika	75	80	T
22	Zayyan Ramadhan	75	85	T
23	Zey wula linda	75	65	TT
24	Muh.Joi	75	60	TT
<b>Jumlah</b>			<b>1614</b>	
<b>Rata-Rata</b>			<b>67,25</b>	
<b>Siswa yang Tuntas</b>			<b>40%</b>	
<b>Siswa yang Tidak Tuntas</b>			<b>60%</b>	



Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif peserta didik adalah 67,25%, hal ini berarti berada dibawah ketuntasan belajar. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

#### Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL* dan hasil tes belajar siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *PJBL* dinyatakan cukup efektif, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Menurut observer peneliti masih kurang aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, kurang memanfaatkan media, dan juga dalam menghubungkan konsep materi dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL* cukup mendukung, namun pada siklus I ini hasil belajar peserta didik masih berada di bawah standar ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *PJBL* terbilang baru, sehingga aktivitas belajar peserta didik masih belum maksimal, seperti masih ada peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran, masih kurang termotivasi, kurang mampu menanggapi apersepsi dari guru serta masih belum mampu menemukan konsep melalui contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi Rukun Iman .

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *PJBL* masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut :

- 1) Guru harus meningkatkan motivasi peserta didik.
- 2) Guru harus dapat memanfaatkan media.
- 3) Guru harus dapat mengaitkan materi dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik diberikan motivasi agar bisa aktif dalam mengajukan pertanyaan.

#### **Tindakan Kelas Siklus II**

##### **Perencanaan**

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini disiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut: Menyusun Modul Ajar untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tujuan pembelajaran Mengenal rukun Iman

Tujuan pembelajaran :

- 1) Peserta didik Menyebutkan Rukun Iman
- 2) peserta didik menghafalkan Rukun Iman
- 3) peserta didik menyebutkan arti Iman kepada Allah SWT

- 4) peserta didik menerapkan perilaku berima kepada Allah SWT
- 2) Membuat lembaran kerja peserta didik (LKPD)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

### **Pelaksanaan**

#### **Kegiatan Awal**

- 1) Menjawab sapaan guru, sapaan peserta didik dan berdoa bersama
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan dengan melakukan kegiatan ringan, seperti tepuk semangat, senam otak atau bershalawat.
- 4) Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif terkait materi sebelumnya.
- 6) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- 7) Guru dapat menggunakan Media / alat peraga / alat bantu bisa berupa gambar atau menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

#### **Kegiatan Inti**

##### Mengamati

- 1) Guru menjelaskan materi Mengenal Rukun Iman
- 2) Peserta didik mengamati gambar/video yang berkaitan dengan materi yang telah disajikan oleh guru. (Problem Statement)

##### Menanya

- 1) Guru memotivasi peserta didik untuk kritis dan memiliki pertanyaan pertanyaan sebanyak mungkin dan tidak perlu mengomentarnya. (Problem Statement)
- 2) Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengemukakan pertanyaannya.
- 3) Guru mengarahkan pertanyaan-pertanyaan dan memberikan penguatan yang berhubungan dengan pemahaman tentang Materi Rukun Iman

#### **Kegiatan Akhir**

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan evaluasi.

- 1) Peserta didik diminta melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan yang ada.
- 2) Guru meminta salah satu peserta didik menyampaikan hasil refleksinya. Diusahakan memilih peserta didik yang tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya atau komentarnya.

- 3) Guru menghargai setiap hasil refleksi peserta didik dan tidak perlu mengomentari untuk membenarkan atau menyalahkan, cukup dengan kata “bagus” atau “hebat” atau kata-kata yang memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapatnya.
- 4) Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu tentang mengenal Rukun Iman
- 5) Guru menutup pelajaran dengan dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat dalam belajar serta membaca doa dan salam.

#### **Pengamatan**

Penelitian siklus II dilakukan pada 7 Oktober 2023. Proses pembelajaran berlangsung selama 105 menit (3x35 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah mengenal Rukun Iman . Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik semakin bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran PJBL.

#### **Observasi Kegiatan Pembelajaran**

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM yang sudah direncanakan pada siklus II pertemuan kedua ini dapat dinyatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru semakin membaik dari sebelumnya, yang mana dapat dilihat dari hasil persentasi penilaian di atas masuk dalam kategori sangat baik, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilaksanakan, seperti kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik serta masih kurangnya pemanfaatan media digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas semakin membaik.

Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam KBM Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PJBL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tes Hasil Belajar Peserta didik

Tes hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tes Pemahaman peserta didik dalam KBM siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdiel jastin	75	80	T
2	Aisya	75	85	T
3	Aisya Ramadani r.	75	75	T
4	Elisah azzahra	75	85	T

5	Jil gracelya .A	75	75	T
6	L.D.m.Fauzan	75	85	T
7	Ld.Jiljalali	75	75	T
8	Linda safira .h	75	80	T
9	Muh. Gusman	75	90	T
10	Muh. Ali junanwar	75	75	T
11	Ahlu naja	75	75	T
12	Yusuf sulaiman	75	75	T
13	Muh.safran	75	90	T
14	Muh. Sultan	75	85	T
15	Muh. Ali Saputra	75	80	T
16	Muh. Thalib	75	85	T
17	Eka putu mulyani	75	85	T
18	Rana nur safira	75	80	T
19	Rinadin alfatih syah	75	80	T
20	WD.fayza .r	75	90	T
21	Yecika	75	80	T
22	Zayyan Ramadhan	75	85	T
23	Zey wula linda	75	70	TT
24	Muh.Joi	75	70	TT
<b>Jumlah</b>		<b>1860</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>77,5</b>		
<b>Siswa yang Tuntas</b>		<b>80%</b>		
<b>Siswa yang Tidak Tuntas</b>		<b>20%</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana rata-rata nilai hasil tes formatif peserta didik adalah 77,5%. Hal ini berarti rata-rata nilai peserta didik sudah mencapai standar nilai KKM yaitu 75.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL* dan hasil tes belajar siklus II, maka dapat direfleksikan

hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *PJBL* pada mata pelajaran Mengenal Rukun Iman dinyatakan cukup efektif dan mulai meningkat dari siklus sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti meningkat dengan rata-rata 95%. Akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Menurut observer peneliti masih kurang dalam hal memberikan motivasi kepada peserta didik dan masih kurang memanfaatkan media dan alat dalam menunjang proses pembelajaran.
- 2) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *PJBL* sudah dapat dikatakan aktif, hal ini dapat dilihat pada persentasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 87% dan hasil evaluasi belajar peserta didik dengan persentasi nilai 77,5%. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mulai memahami model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *PJBL* pada mata pelajaran Mengenal Rukun Iman dapat dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu minimal 75.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL* pada kelas I A. Penelitian pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan tahapan model pembelajaran *PJBL*, yang mana tahapan- tahapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran ini, telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Mengenal Rukun Iman di kelas I A SDN 6 Kendari. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL*, karena dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik terlibat aktif serta melatih kemampuan berfikir secara kritis, sehingga peserta didik mampu menemukan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus, tes diberikan kepada peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I belum ada peningkatan hasil belajar yang disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya masih ada peserta didik yang tidak termotivasi, masih kurang aktif dalam bertanya, serta kurang menyimak materi yang ditampilkan.

Dengan adanya evaluasi pada siklus I, pelaksanaan pada siklus II mulai maksimal. Evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus menjadikan hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari siklus I 67,25%, dan siklus II 77,5%. Ini berarti hasil belajar peserta didik telah mencapai intervensi

tindakan yang diharapkan.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *PJBL*. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil mencapai 85 %, sementara pada siklus II 95 %, dan berada pada kategori sangat baik.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik, juga berdampak positif pada hasil belajarnya. Peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *PJBL* terlihat pada setiap siklusnya. Pada siklus I hasil observasi aktivitas peserta didik mencapai 74%, dan pada siklus II mencapai 88% dan

berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *PJBL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mengenal Rukun Iman pada kelas I SD Negeri 6 Kendari.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *PJBL* dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mengenal Rukun Iman di kelas I SD Negeri 6 Kendari telah berjalan dengan baik, dimana guru telah mempersiapkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan alur pembelajaran *PJBL*, sedangkan peserta didik juga terlihat tertarik dan bersemangat sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mengenal Rukun Iman juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *PJBL*. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentasi nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah standar ketuntasan yaitu 67,25%, dan pada siklus II persentasi nilai hasil belajar peserta didik sudah meningkat menjadi 77,5%, hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *PJBL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Mengenal Rukun Islam di kelas I SD Negeri 6 Kendari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, H., Arsyad, L., & Mobonggi, A. H. (2020). The management of culture and environment of madrasah: Its implementation and challenges in industrial revolution era 4.0. *Jurnal Prima Edukasia*.

- Ernawati, E. (2022). Meningkatkan hasil belajar tarekh (sejarah islam) melalui model pembelajaran market place activity peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Mlati Kabupaten Sleman. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 65-73.
- Evita, E. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Market Place Activity Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Binangga Kecamatan Marawola* (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Fadhilah, N. (2019). Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta didikdi SMKAL Hidayahkota Cirebon.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56-70.
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Peserta didik Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), 53-76.
- Suryaningrum, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model Market Place Activity. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(1)
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.